

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek :
Kata Kunci :

Tgl/Bln/Thn : 14/11/2008
Hari : Jumat
Halaman : 22

Sleman Kembali Diterjang Angin Ribut

Kerusakan sejumlah gedung akibat angin ribut pada 7 November lalu di Kampus Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, belum tuntas tertangani, bencana serupa kembali melanda Sleman, DI Yogyakarta, Kamis (13/11). Kali ini, puluhan pohon dan balihoo tumbang serta empat bangunan rusak berat.

Wilayah yang diterjang angin ribut kemarin adalah Dusun Mlati Benengan dan Mlati Tegal, Desa Sindangadi, Kecamatan Mlati, Sleman. Dua rumah warga rusak berat tertimpa pohon yang tumbang, satu Kantor Rukun Warga 02 atapnya hilang terbawa angin, dan gedung sekolah Taman Kanak-kanak Adiputra atapnya berantakan.

Beberapa saksi mata mengatakan, kemarin tiupan angin tidak sedahsyat pekan lalu. "Peristiwanya berlangsung sangat cepat, sekitar pukul 14.00. Saat itu langit sangat gelap dan hujan mulai turun. Tak lama kemudian angin kencang datang dari arah utara," ujar Ketua RW 02 Mlati Benengan Hari Megeng.

Anggota staf Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, Agus Triyanto, mengatakan, pantauan BMKG, fenomena serupa terjadi di Kecamatan Tempel, Sleman.

"Kecepatan angin kali ini lebih rendah daripada yang berlangsung pekan lalu, yakni 70-80 kilometer per jam, dengan durasi sekitar 3 menit," kata Agus menjelaskan.

Musibah serupa juga melanda Banjarnegara, Jawa Tengah, persisnya di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja-Klampok. Dalam kaitan ini, tiga rumah warga rusak berat.

Jembatan putus

Masih terkait bencana, di Kebumen, Jateng, jembatan desa yang menghubungkan Kecamatan Sempor dengan Karanggayam kemarin putus tersapu arus luapan air Sungai Lowereng.

Sementara itu, dari Pontianak, Kalimantan Barat, dilaporkan, banjir yang dalam empat hari terakhir melanda sebagian wilayah Kabupaten Kapuas Hulu kemarin mulai surut. Namun, sekitar 500 hektar tanaman padi yang sempat terendam banjir mengalami puso.

Di Samarinda, Kalimantan Timur, dampak banjir menyebabkan sekitar 400 warga di Kecamatan Samarinda Utara terserang gatal-gatal, flu, batuk, pilek, dan sakit kepala.